

Penguatan Karakter Sadar Wisata kepada Masyarakat Desa Kamarang Kecamatan Greged, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Pelatihan Sadar Wisata

Lala Siti Sahara¹, Jenal Abidin², Rahmat Darmawan³

¹⁻³ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, ¹lalasisahara797@gmail.com



Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel Diterima : 20 Desember 2021 Revisi : 1 Januari 2022 Dipublikasikan : 15 Januari 2022	<p>Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai konsep sadar wisata, potensi wisata desa, sarana prasarana penunjang pariwisata yang kurang lengkap, serta belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. Strategi yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah melalui penguatan sadar wisata kepada masyarakat.</p> <p>Kegiatan pelatihan telah dilakukan pada bulan September 2021 kepada 25 warga Desa Kamarang yang merupakan pelaku pariwisata (seperti: anggota kelompok sadar wisata, tokoh masyarakat, tokoh budaya, ibu-ibu PKK, dan lain-lain). Kegiatan dilakukan dengan penyampaian materi pengembangan desa wisata dan sadar wisata. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman sadar wisata bagi masyarakat serta meningkatnya keterampilan dalam pengemasan produk jasa di desa wisata. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan beberapa indikator, antara lain: (1) antusiasme kehadiran peserta yang melebihi jumlah kapasitas yang ditentukan, (2) respon peserta dalam kegiatan diskusi, (3) respon masyarakat dalam mengusulkan ide-ide pengemasan produk jasa wisata.</p> <p>Kata Kunci: pariwisata, sadar wisata, desa wisata, Desa Kamarang</p>
Kata kunci: Pariwisata Desa Wisata Sadar Wisata Desa Kamarang	

Keywords:
 Tourist Village
 Promotion
 Digital Marketing
 Cisaat Village

ABSTRACT

Lack of public knowledge about the concept of tourism awareness, village tourism potential, infrastructure facilities supporting tourism that are less complete, and not optimal community participation in the management of tourist villages. Strategies that need to be done to overcome these problems one of them is through the strengthening of tourism awareness to the community. Training activities have been carried out in September 2021 to 25 residents of Kamarang Village who are tourism actors (such as: members of tourist conscious groups, community leaders, cultural figures, PKK mothers, and others). Activities are carried out by the delivery of tourism village development materials and tourism awareness. The purpose of this activity is to improve the conscious understanding of tourism for the community as well as increasing skills in the packaging of service products in tourist villages. The success of this activity is indicated by several indicators, among others: (1) enthusiasm of the presence of participants who exceed the specified amount of capacity, (2) the response of participants in discussion activities, (3) community response in proposing ideas for packaging tourist service products.

Keywords: tourism, tourism conscious, tourist village, Kamarang Village



Pendahuluan

Pengembangan sektor pariwisata secara prinsipnya sangat memerlukan adanya dukungan dari berbagai pihak yang berupa komitmen, peran aktif dan keterlibatan secara bersinergi dari semua pihak yang terkait dengan pemangku kepentingan, baik dari pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat. Pihak masyarakat sebagai bagian penting dari kegiatan pembangunan dan pengembangan pariwisata memiliki peran strategis tidak saja masyarakat sebagai penerima manfaat, namun juga sekaligus sebagai pelaku yang akan mendorong keberhasilan pengembangan pariwisata di wilayahnya masing-masing, baik sebagai tenaga kerja, pengusaha skala kecil maupun sebagai tuan rumah yang menerima baik kegiatan pariwisata.

Secara teoritis, masyarakat di destinasi akan mempunyai sikap yang beragam terhadap pengembangan pariwisata. sikap yang mencerminkan harapan dan dukungan, biasa saja dan netral, hingga ketidaksenangan akan adanya kegiatan pariwisata akan sangat bergantung kepada bagaimana pola interaksi komponen yang terkait di dalamnya apakah saling memberikan keuntungan dan manfaat atau tidak, apakah dianggap penting dan merupakan bagian dari kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat, serta sejauh mana masyarakat memandang berbagai dampak dan konsekuensi sebagai destinasi wisata. (Sunaryo, Bambang. 2013 : 226)

Salah satu aspek penting bagi keberhasilan pengembangan kepariwisataan perlu adanya penciptaan iklim kondusif di destinasi. Hal ini bisa tercipta terkait dengan dukungan, penerimaan dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata yang berada di wilayah destinasi tersebut. Dukungan dan partisipasi masyarakat dalam kepariwisataan inilah yang kemudian dikenal dengan konsep Sadar Wisata. Sadar Wisata bisa mendorong masyarakat untuk menciptakan partisipasi dan keterlibatan bagi perkembangan kepariwisataan di komunitasnya, dimana masyarakat bertindak sebagai tuan rumah yang baik dan menerima aktivitas pariwisata sebagai bagian dari aktivitas kemasyarakatannya. Selain itu konsep Sadar Wisata juga dapat mendorong masyarakat untuk menjadi bagian dari pelaku dan penerima manfaat dari pariwisata baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi dan dukungan masyarakat akan mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan pariwisata yang dapat menciptakan berbagai kondisi dan situasi yang dikenal sebagai konsep Sapta Pesona yaitu : keamanan, kebersihan, ketertiban, kenyamanan, keindahan, keramahan dan unsur kenangan. Unsur tersebut menjadi bagian yang prinsip dari pengembangan pariwisata secara umum dan khususnya pariwisata berbasis masyarakat.

Penguatan masyarakat dalam bidang kepariwisataan menjadi satu hal yang penting dalam konsep pemberdayaan masyarakat, terkait dengan optimalisasi manfaat dari sosial ekonomi masyarakat. Salah satu dari representasi pembangunan pariwisata berbasis masyarakat adalah Desa Wisata. Kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di pedesaan dengan mengembangkan desa wisata dianggap mampu untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan desa. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu. 1993 : 2)

Desa sebagai unit terkecil dari pemerintahan dituntut untuk melaksanakan fungsi-fungsi pelayanan masyarakat termasuk dalam hal ini penciptaan lingkungan dan kelestarian adat budaya, seni tradisional yang layak untuk peningkatan ekonomi dan kepentingan masyarakat secara umum. Salah satu desa yang kemudian mencoba menarik peluang dari adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah Desa Kamarang yang terletak di Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Desa Kamarang merupakan suatu Desa yang berada diwilayah Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat, merupakan salah satu Desa yang berada disebelah selatan dari ibukota Kabupaten Cirebon berada diarea kaki Gunung Ciremai dengan panorama alam dan lingkungan yang dikelilingi oleh hamparan pesawahan. .

Desa Kamarang merupakan salah satu desa yang mengajukan sebagai desa wisata dengan potensi wisata alam dan tradisi budaya yang masih dijalankan oleh warganya. Sebagai desa wisata yang masih dalam tahap rintisan, Desa Kamarang memiliki permasalahan

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi yang dimiliki oleh desa, serta kesadaran terhadap potensi dan peluang Desa Kamarang sebagai Desa Wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan karakter sadar wisata di Desa Kamarang ini adalah Memberikan pemahaman mengenai konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona sebagai unsur penting dalam pengembangan kepariwisataan pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Pelatihan ini diperlukan untuk mendorong peran aktif segenap komponen masyarakat dalam mendukung upaya terwujudnya Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Sasaran utama dari program ini adalah masyarakat Desa Kamarang , yang terdiri dari: Pengurus Kelompok Sadar Wisata DesaKamarang, Anggota Karang Taruna Desa Kamarang, tokoh budaya, tokoh masyarakat, perangkat desa, ibu-ibu PKK.

Target luaran dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah terbentuknya pemahaman mengenai pentingnya sadar wisata dan sapta pesona sebagai modal dasar pengembangan pariwisata desa berbasis masyarakat. Harapannya terbentuknya rintisan pengelolaan Desa Wisata Kamarang yang terintegrasi dengan memanfaatkan ragam potensi yang dimiliki oleh Desa Kamarang

Metode

Dalam program pengabdian pada masyarakat ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan sadar wisata ini. Dalam pelaksanaannya diawali dengan identifikasi pendapat masyarakat tentang Desa Wisata, dan identifikasi potensi wisata di Desa Kamarang.

Observasi

Observasi ini dilakukan pada lembaga Kelompok Sadar Wisata di Desa Kamarang, untuk mengetahui bagaimana pendapat dan pemahaman mereka tentang Desa Wisata.



Gambar 1 : observasi awal bertemu dengan kepala Desa kamarang

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengurus Kelompok Sadar Wisata Desa Kamarang, Kepala Desa Kamarang tentang konsep Desa wisata serta potensi wisata yang terdapat di Desa Kamarang.



Gambar 2 : wawancara dengan tokoh budaya Desa Kamarang

Foccus Group Discussion (FGD)

Kegiatan ini dilaksanakan Bersama Kelompok Sadar Wisata, Tokoh Masyarakat, Karang Taruna. Dalam kegiatan ini untuk berbagi informasi mengenai pengembangan Desa Wisata Kamarang, pengembangan potensi desa, peran dan partisipasi masyarakat, peluang dan tantangan pengembangan desa wisata serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran serta masyarakat.



Gambar 3 : FGD bersama kepala Desa kamarang & Pokdarwis

Sharing Knowledge

Sajeva (2014) mendefinisikan knowledge sharing sebagai, “*transfer, dissemination, and exchange of knowledge, experience, skills, and valuable information from one individual to other members within an organization.*” Melalui *Knowledge Sharing* ini eksplorasi dan eksploitasi pengetahuan dapat dilaksanakan (Tobing, 2011). Selain mengeksplorasi pengetahuan secara maksimal, knowledge sharing juga dapat membukakan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan untuk mendapatkan atau menciptakan knowledge baru. Adapun materi *knowledge sharing* bertujuan untuk meningkatkan wawasan mengenai konsep desa wisata, sadar wisata dan sapta pesona.



Gambar 4 : sharing benchmark pengembangan desa wisata oleh Jenal Abidin

Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan tentang konsep pengembangan desa wisata, sadar wisata dan sapta pesona serta bechmarking atau studi percontohan tentang desa wisata yang berbasis peran masyarakat dalam mengembangkan potensi local.



Gambar 5 : pemberian materi pelatihan tentang sadar wisata oleh Rahmat Darmawan

Hasil dan Pembahasan

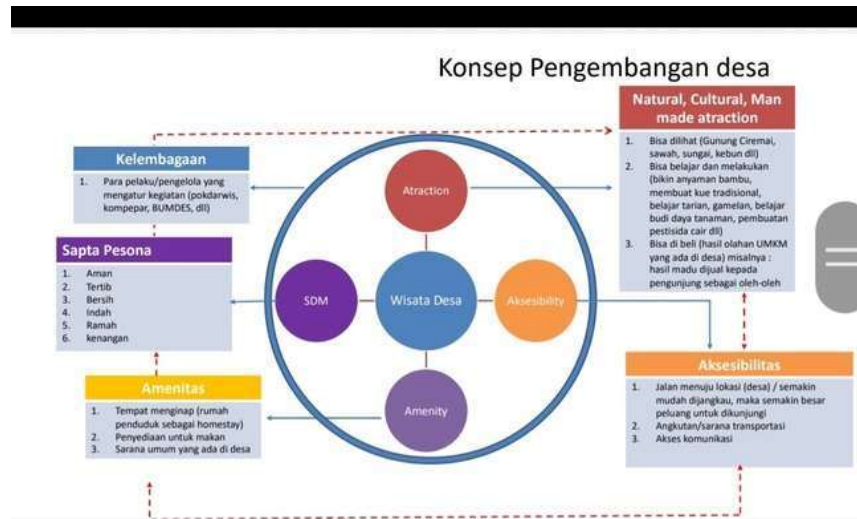
Kegiatan pelatihan tentang sadar wisata ini dilaksanakan di Desa Kamarang yang berada di wilayah Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat, merupakan salah satu Desa yang berada disebelah selatan dari ibu kota Kabupaten Cirebon.

Rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan mitra kelompok sadar wisata Desa Kamarang, kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala desa dan Pokdarwis terdapat beberapa permasalahan berkaitan persiapan menuju Desa wisata antara lain :

Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa kamarang tentang Desa wisata. Telah dibentuk kelompok sadar wisata atau Pokdarwis yang diketuai oleh Khanif Kurniawan tetapi secara struktur kepengurusan serta program kerja belum dibentuk. Program desa wisata yang dicanangkan pihak desa dan diajukan kepada pemerintah kabupaten belum difahami warga desa Kamarang secara luas. Belum memiliki konsep wisata desa yang akan di jadikan unggulan desa berdasarkan potensi local yang terdapa di desa. Dibutuhkan persiapan menuju desa wisata berupa SDM yang memahami konsep sadar wisata, konsep 3A aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan sadar wisata ini dilaksanakan di kantor Balai Desa Kamarang, Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon pada tanggal 5 – 9 September 2021. Pelatihan ini diikuti oleh 25 peserta dari Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok Karang Taruna Desa Kamarang, Tokoh masyarakat, tokoh budaya, perangkat desa dan ibu-ibu PKK.

Pelatihan ini meliputi materi mengenai konsep desa wisata, konsep sadar wisata dan sapta pesona, materi tersebut adalah :



Gambar 6 : Materi tentang konsep pengembangan Desa Wisata

Konsep Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu. 1993 : 2). Desa wisata merupakan alternative untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan, dan menempatkan masyarakat sebagai pelaku pariwisata sehingga diharapkan masyarakatlah yang akan mendapatkan lebih banyak manfaat dari kegiatan wisata di desa.

Daya tarik utama desa wisata terletak pada kondisi alamiah dan cara hidup masyarakatnya. Keaslian dan keasrian kehidupan masyarakat di desa dipengaruhi oleh aktifitas ekonomi, fisik dan sosia budaya masyarakatnya. Daya tarik dari keindahan desa tersebut dapat dihadirkan dan disuguhkan kepada wisatawan apabila masyarakat desa memiliki kemampuan untuk mengolah dan mengkreasikan potensi menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sastrayuda (2010) menyebutkan bahwa unsur penting dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan adalah pelatihan masyarakat dari berbagai tingkat pendidikan, karena desa wisata memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pengelolaannya.

Konsep Sadar Wisata

Sadar Wisata berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: PM.04/UM.001/MKP/2008 disebutkan sebagai suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah.

Terciptanya masyarakat Sadar Wisata memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman segenap komponen masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat; menggerakkan dan menumbuhkan motivasi, kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat sebagai wisatawan untuk mengenali dan mencintai tanah air.

Konsep Sapta Pesona

Sebagai perwujudan dari sadar wisata adalah kita kenal dengan konsep Sapta Pesona dimana merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut.



Tabel 2 : konsep Sapta Pesona

Aman

Kondisi aman di lingkungan masyarakat merupakan modal dasar bagi kegiatan kepariwisataan. Rasa tenang, bebas dari rasa takut dan bebas dari kekhawatiran atau kecemasan perlu diwujudkan oleh desa untuk mengembangkan desawisata. Adapun bentuk aksi yang harus dipahami dan dilakukan oleh masyarakat adalah sebagai berikut Memenuhi unsur keinginan wisatawan untuk mendapatkan kenyamanan. Memiliki sifat menolong dan melindungi wisatawan. Menunjukkan keramahtamahan kepada wisatawan. Memelihara sistem keamanan lingkungan masyarakat. Tersedianya sistem informasi secara baik dan benar kepada wisatawan. Terjaganya lingkungan yang bebas dari bahaya dan penyakit menular dan Minimalisasi resiko terjadinya kecelakaan dalam akses penggunaan fasilitas public maupun fasilitas wisata di desa.

Tertib

Kondisi ketertiban merupakan harapan yang diinginkan semua orang, termasuk dalam hal ini wisatawan. Kondisi ketertiban ini terlihat dalam suasana yang memiliki keteraturan, rapi serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam masyarakat. Adapun capaian dari solusi ini bisa terlihat dari penataan bangunan dan lingkungan yang rapi dan teratur, ketersediaan informasi yang tepat dan tidak membingungkan wisatawan, serta menciptakan suasana yang tenang.

Bersih

Kebersihan merupakan suatu keadaan atau kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit, dan pencemaran. Wisatawan akan merasa nyaman apabila berada di destinasi yang memiliki tingkat kebersihan dan kesehatan yang cukup, adapun indikator yang bisa terlihat adalah sebagai berikut :

Lingkungan yang bersih baik di tempat-tempat yang sifatnya pribadi maupun di lokasi umum seperti di rumah penduduk (homestay), tempat makan/warung makan, lokasi rekreasi, fasilitas umum (tempat buang air (WC, Closet), dan lain sebagainya). Kondisi desa yang bersih dari sampah, coret-coretan dan lainnya melalui penyediaan tempat sampah yang memadai, penataan saluran air dan sanitasi, serta model pengolahan sampah yang efektif ada di desa. Model penyajian makanan dan minuman yang memiliki standar kebersihan dan kesehatan. Penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih, seperti sendok, piring, tempat tidur, dan lain sebagainya. Penampilan dan pakaian dari para pelaku kepariwisataan di desa sudah sesuai dengan standar pelayanan.

Sejuk

Sejuk merupakan suatu kondisi yang ada di desa wisata yang mencerminkan kondisi dan keadaan yang sejuk dan teduh yang bisa menambah pengalaman wisatawan, perasaan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan wisatanya selama di Desa. Adapun bentuk aksi yang harus diwujudkan adalah sebagai berikut : Melaksanakan program penghijauan dengan penanaman pohon di ruang-ruang public yang ada di desa. Melakukan pemeliharaan penghijauan di lingkungan objek, spot-spot wisata yang berada di lingkungan desa. Menjaga kondisi kesejukan di berbagai lokasi yang menjadi daya tarik wisata desa.

Indah

Kondisi yang ada di destinasi yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik, serta memberikan kesan berwisata yang mendalam bagi wisatawan. Kesan ini yang kemudian mendorong citra destinasi serta mendorong promosi kesegmen wisatawan yang lebih luas. Adapun bentuk aksi yang harus diwujudkan untuk mencapainya adalah sebagai berikut : Melakukan penataan dalam aspek estetika, alami dan harmoni yang mencerminkan harmonisasi alam pedesaan. Penataan lingkungan desa yang mencerminkan keteraturan. Menjaga keindahan baik itu sistem vegetasi, ekosistem, kawasan hijau dan lain sebagainya.

Ramah

Kondisi lingkungan masyarakat yang mencerminkan sikap masyarakat merupakan cerminan keramahan masyarakat yang terbuka terhadap wisata. Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan kepariwisataan mencerminkan pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik dan adanya sikap menerima. Adapun bentuk aksi yang harus dilakukan adalah sebagai berikut : Masyarakat yang memiliki pemahaman, bersikap dan berlaku sebagai tuan rumah yang baik serta selalu siap untuk membantu wisatawan. Memberikan pelayanan kepada wisatawan akan kebutuhan informasi mengenai daya tarik sosial, ekonomi dan budaya masyarakatnya. Mampu menunjukkan sikap saling menghargai dan mempunyai sikap toleransi kepada wisatawan yang berbeda latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Membiasakan diri untuk salam, sapa, dan senyum.

Kenangan

Bentuk pengalaman yang memiliki kesan tersendiri di desa wisata yang mampu memberikan pengalaman dan kenangan yang indah bagi wisatawan yang melakukan kegiatan berwisata ke desa. Adapun bentuk aksi yang harus dilakukan adalah : Menggali dan mengangkat keunikan potensi budaya lokal yang tidak ditemukan di desa atau destinasi lain. Mampu menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih memiliki standar kebersihan dan kesehatan yang layak. Mampu menyediakan cinderamata yang menarik, memiliki keunikan yang mudah dibawa oleh wisatawan ketika meninggalkan desa.

Dengan kegiatan pelatihan tentang sadar wisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para penggerak wisata di Desa Kamarang. Dengan terbentuknya pemahaman mengenai pentingnya sadar wisata dan *sapta pesona* sebagai modal dasar pengembangan pariwisata desa berbasis masyarakat mendukung rintisan pengelolaan Desa Wisata Kamarang yang terintegrasi dengan memanfaatkan ragam potensi yang dimiliki oleh Desa Kamarang

Kegiatan pelatihan sadar wisata di desa wisata ini merupakan salah satu bentuk kontribusi akademik dalam hal ini Tim dari Program Studi Perjalanan Wisata, FIS – UNJ untuk memberikan

kontribusi dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat dalam hal peningkatan sadar wisata untuk mendukung rintisan Desa Wisata Kamarang yang berbasis pada masyarakat..

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim Prodi Perjalanan Wisata FIS-UNJ, merupakan bentuk dari kolaborasi antara akademisi dan komunitas masyarakat sekaligus sebagai bentuk dari tridarma perguruan tinggi. Tujuan pembangunan kepariwisataan mengenai pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat atau yang dikenal dengan *community based tourism (CBT)*. yang mana masyarakat akan dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan. Salah satu bentuk representasi dari pembangunan berkelanjutan dan *community based tourism* adalah pembangunan desa sebagai destinasi pariwisata atau yang di kenal dengan Desa Wisata. Salah satu faktor yang penting dalam mempersiapkan desa wisata adalah sumber daya manusianya, karena masyarakat yang akan menjadi subjek atau pelaku dari pengembangan desa wisata.

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep sadar wisata bagi para penggerak pariwisata dan masyarakat Desa Kamarang. Pelatihan ini diharapkan dapat mempersiapkan SDM Desa Kamarang menjadi Desa Wisata.

Referensi

- Ariani, V. (2020). *Pengembangan Desa Wisata. Materi Presentasi TOT Pendampingan Desa Wisata*. Jakarta : Direktorat pengembangan SDM pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Ban, V.D. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius.
- Dwidjowijoto, & Wrihatnolo. (2007). *Manajemen Pemberdayaan : Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Adiatama
- Mardikanto, T. (2007). *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Jakarta : Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia.
- Nuryanti, Wiendu (1993). *Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rappaport, J. (1984). *Studies in Empowerment: Introduction to the issue*. USA : Jurnal *Prevention in Human Issue*. 3
- Sastrayuda, G. S. (2010). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.